

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK MUADALAH ULYA AL-AMIRIYYAH PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI

Drs. H. M. Khozin Kharis, M.H.¹, Andika Arifandi²

e-mail:khodzinkharis7@gmail.com¹, Andikaarifandi74@gmail.com²

Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi

ABSTRAK

Muadalah Ulya Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi adalah salah satu satuan pendidikan yang masih baru, oleh sebab itu peneliti memutuskan untuk meneliti di lembaga tersebut dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen sarana dan prasarana. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu (1)observasi, (2)Wawancara, (3) Dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor luar guru, teman, lingkungan, dan organisasi adalah beberapa bentuk sarana dan prasarana yang dapat mempengaruhi kreativitas peserta didik dengan adanya dorongan atau gesekan oprang lain para peserta didik akan lebih maksimal untuk meningkatkan kreativitasnya masing masing.

Kata Kunci : Manejemen Sarana dan Prasarana, Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik

ABSTRACT

Mudalam Ulya Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi is one of the new educational units, therefore the researcher decided to research at the institution with the aim of knowing how to implement the management of facilities and infrastructure. In this study, researchers used several data collection techniques, namely (1) observation, (2) interviews, (3) documentation. The results of this study indicate that factors outside the teacher, friends, environment, and organization are several forms of facilities and infrastructure that can affect the creativity of students with encouragement or friction from other people, the students will maximize their creativity.

Keywords: Management of Facilities and Infrastructure, Improving Student Creativity

A. Pendahuluan

Sekolah adalah suatu satuan pendidikan yang besar karena ada beberapa hal di dalamnya seperti Staf Administrasi, Staf Teknis Pendidikan. Didalamnya ada Kepala Madrasah dan guru, tenaga kependidikan sebagai yang dibutuhkan untuk membantu berjalanya operasional pembelajaran, dan peserta didik yang bisa ditempatkan sebagai konsumen dengan pelayanan yang maksimal dan memuaskan. Untuk menjadikan pendidikan berjalan dengan lancar maka beberapa hal yang telah disebutkan tadi, haruslah saling melengkapi satu sama lain, tentunya untuk menjadikan semuanya berjalan dengan mulus pasti tidaklah mudah, tapi yang paling dasar adalah pelayanan terhadap siswa, jika pelayanan yang diberikan kepada siswa sudah terlaksana dengan baik maka pembelajaran yang ada didalamnya akan sukses yaitu paham dan nyaman, oleh sebab itu peran dari manajemen sarana dan prasarana sangatlah dibutuhkan karna tidak hanya untuk membuat peserta didik merasa nyaman tapi juga untuk meningkatkan kreativitas. Seperti yang telah disebutkan Al Qur'an surah Al Maidah ayat 31:

بَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُؤَارِي سَوْءَةَ أَخِيهِ ۖ قَالَ يُؤَارِيهَا
أَعَجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُؤَارِيَ سَوْءَةَ أَخِي ۖ فَاصْبِرْ مِنَ التَّائِبِينَ

Artinya: *Kemudian Allah telah mengutus kepadanya (Qobil), seekor burung gagak menggali tanah untuk diperlihatkan bagaimana dia seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Qobil berkata "oh, celaka aku, mengapa aku tidak bisa berbuat seperti burung gagak ini, maka aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini, maka jadilah dia termasuk orang yang menyesal.*

Sudah jelas yang dimaksud di sini dari ayat tersebut menunjukkan bahwa seekor gagak adalah salah satu alat untuk dijadikanya belajar

oleh Qobil, oleh sebab itu dalam pendidikan sarana dan prasarana adalah suatu hal yang penting. Agar pelajar dapat pemahaman yang maksimal dan guru dapat terbantu atau di mudahkan untuk melakukan pembelajaran.

Sebenarnya untuk meningkatkan kreativitas peserta didik, semuanya dikembalikan kepada diri mereka sendiri, jika mereka ingin menjadi pribadi yang kreatif tentunya mereka akan mencari jalan mereka sendiri dengan berbagai cara yang mereka lakukan. Menurut Satiadarma (2003:109), kreativitas merupakan sesuatu hal yang mereka dimiliki untuk mencapai tujuan. Kreativitas siswa tidak semestinya memiliki arti kemampuan untuk menciptakan hal yang baru, akan tetapi pemikiran siswa untuk melihat suatu hal yang masih perlunya adanya bimbingan didalamnya. Oleh sebab itu bimbingan pengajar itu sangatlah berpengaruh kepada peserta didik khususnya dalam kreativitas peserta didik.

Tentunya disamping bimbingan pengajar kepada peserta didik, juga harus diperhatikan apa saja yang menjadi penunjang peserta didik agar tidak berhenti berkreasi dan menciptakan hal yang baru, sarana dan prasarana adalah salah satu penunjang bagi peserta didik agar lebih mudah berkreasi.

Adanya sarpas adalah salah satu syarat dalam rangka menyajikan pelayanan yang berkualitas, karena pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar dengan tidak adanya sarana dan prasarana, begitu juga dengan tingkat kreatifitas peserta didik jika sarana dan prasarana kurang lengkap dan kurang memadai, bagaimana peserta didik akan berkarya dengan kreatifitasnya sendiri. Yang sering terjadi pada saat ini adalah peserta didik yang sudah terbilang kreatif tapi karena sarana dan prasarana yang kurang memadai mereka kesulitan untuk mengeluarkan kreatifitasnya. Apalagi bila suatu pendidikan

terbilang masih baru, tentunya masih banyak sekali yang kurang dalam pelayanan sehingga para peserta didik kesulitan untuk mengeluarkan skillnya masing-masing.

Jika kita telaah kembali adanya sarana dan prasarana tidak hanya memfokus pada peserta didik saja tapi juga pengajar, pengajar akan merasa sangat diuntungkan sekali jika smpas memadai dan dampak darinya adalah pengajaran akan lebih efektif dan efisien. Pada dasarnya sarana dan prasarana memang suatu komponen yang penting tidak hanya untuk menunjang keberhasilan suatu lembaga tapi juga menunjang kekreatifan peserta didik.

SPM merupakan layanan pendidikan berbasis pesantren yang formal dan istimewa. Istimewa karena pemerintah telah memberikan rekognisi (pengakuan) bahwa tamatan Satuan Pendidikan Muadalah sama dengan tamatan sekolah-sekolah yang lain, tetapi proses pembelajarannya di serahkan kepada pondok pesantren yang bersangkutan.

Muadalah Ulya Al-Amiriyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi adalah salah satu tempat satuan pendidikan di Darussalam Blokagung, lembaga tersebut terbilang masih sangat baru karena didirikan sekitar satu tahun yang lalu tepatnya 2020, pada umumnya bila ada satuan pendidikan yang baru tentunya banyak sekali kekurangan yang ada dalam lembaga tersebut, entah itu dari manajemen SDM, SAPRAS, Administrasi Dll. Tapi nyatanya satuan pendidikan Muadalah Ulya Al-Amiriyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokaung Banyuwangi terbilang *running well* atau berjalan dengan baik, jika kita lihat dengan seksama sarana dan prasarana yang ada di dalamnya tidak ada kendala yang berarti seperti contoh peralatan olah raga ataupun

peralatan yang lain telah terpenuhi, Tentunya para peserta didik akan sangat mudah sekali untuk mengembangkan kreatifanya masing-masing.

Muadalah Ulya Al-Amiriyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokaung Banyuwangi Masih terbilang baru bangunan atau kelas yang ada di Muadalah masih tergantung oleh Pondok Pesantren. Kepala Madarasah telah mengungkapkan “meskipun Muadalah Ulya Al-Amiriyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokaung Banyuwangi masih baru target di tahun ke depan akan membuat gedung sendiri”, meskipun begitu muadalah telah mendapat berbagai fasilitas atau perlengkapan dari pemerintah seperti alat olah raga dll. Alhasil muadalah berani untuk membuat berbagai program unggulan dan membuka ekstrakurikuler, tepatnya ada lima macam ekstrakurikuler yaitu : Seni, LPBA, Olah raga, Dakwah, Keorganisasian. Meskipun begitu, sarana dan prsarana di Muadalah Ulya Al-Amiriyyah Pondok Pesantren Darussalam masih sangat minim sekali.

Dari pernyataan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti atau observasi manajemen sarana dan prasarana di satuan pendidikan Muadaah Ulya Al-Amiriyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokaung Banyuwangi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan kualitatif yaitu suatu jenis penelitian yang menghasilkan hasil gambaran berupa kalimat, perkataan atau data yang tertulis, lisan dari para narasumber atau aktivitas keseharian yang dapat diamati. Pendekatan dalam penelitian ini bertujuan dengan mengumpulkan fakta yaitu: informasi atau data-data yang berkaitan dengan manajemen sapras pembelajaran Muadalah Ulya Al-Amiriyyah di PP. Darussalam Blokaung Banyuwangi. Jadi

Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Muadalah Ulya Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

M. Khozin Kharis.Andika Arifandi

penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan data secara jelas dan terpercaya melalui narasumber yang telah di tentukan, oleh sebab itu narasumber adalah suatu komponen yang sangat *vital* (penting) jika sumber data atau narasumber dapat di percaya maka hal ini akan membuat hasil peneliti menjadi valid. Lokasi Penelitian ini di Muadalah Ulya Al-Amiriyah Pondok Pesantren Darusslam Blokagung tegalsari Banyuwangi.

C. Pembahasan

Pada pembahasan ini peneliti akan mengungkapkan tentang ada dan tidaknya keterkaitan antara teori , dan hasil wawancara yang dilakukan pemneliti di lapangan.

1. Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di Satuan Pendidikan Muadalah Ulya

Manajemen sarana prasarana pendidikan sendiri adalah semua proses yang telah terencanakan dan telah diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara terus menerus terhadap benda-benda pendidikan , supaya selalu siap pakai dalam PBM Mulyono (2009:184). Manejemen sarana dan prasarana menurut Soetjipto dan Raflis Kosasi (2007: 170) bahwa prosesnya meliputi : perencanaan, pengadaan, penyimpanan, inventaris, pemeliharaan dan pemanfaatan, penghapusan dan pengawasan. Sudah jelas perencanaan yang ada di Satuan Pendidikan Muadalah Ulya

melihat apa yang dibutuhkan ini membuktikan bahwa semuanya dilakukan dengan sengaja dan bersungguh-sungguh.

a. Perencanaan Sarana dan Prasarana

Perencanaan sarana dan prasarana di Muadalah Ulya, telah di jelaskan bahwa proses perencanaan yang ada melihat apa yang dibutuhkan dan yang harus dipenuhi, dan untuk mengusulkan hal-hal tersebut, biasanya setiap akhir bulan selalu diadakan rapat bersama dewan guru, Kepala Madarasah, dan Kepala Administrasi. Jadi tentang manajemen sarana dan prasarana yang ada di Muadalah Ulya telah menerapkan teori yang peneliti paparkan dalam bab dua antara lain:

Menurut Barnawawi dan M. Arifin (2012:51) Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses perancangan upaya pembelian , penyewaan, peminjaman, penukaran , dan daur ulang. Dalam proses ini hendaknya melibatkan beberapa unsur unsur penting sekolah, seperti kepala sekolah dan wakilnya , dewan guru, kepala tata usaha dan bendahara dan yang lainnya.

b. Pengadaan Sarana dan Prasarana

Pengadaaan sarana dan prasarana Di Muadalah Ulya yaitu dengan melihat kebutuhan atau keperluan dan kemudian dirapatkan bersama setelah itu membuat proposal untuk di ajukan ke yayasan untuk diketahui setuju atau tidaknya.

pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan barang dan jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dari hasil penelitian lapangan dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa proses dari pengadaan sarana dan prasarana di Muadalah Ulya telah menerapkan teori yang dipaparkan oleh peneliti.

c. Inventaris Sarana dan prasarana

Dalam hal inventaris barang yang ada di Muadalah Ulya dilakukan dengan mencatat semua barang yang telah diserahkan atau diterima, setelah itu dicatat dengan buku inventaris dan kemudian barang barang tersebut dialokasikan sesuai dengan kebutuhan yang ada. Dalam inventaris Muadalah juga telah menerapkan teori yang telah dijelaskan penulis.

Inventarisasi adalah pencatatan dan penyusunan daftar barang milik Negara secara sistematis, namun sebenarnya yang perlu diinventaris tidak hanya itu, semua barang atau perlengkapan disekolah baik barang yang telah terpakai maupun yang masih terpakai, baik barang milik negara ataupun milik lembaga, maupun barang yang bergerak ataupun yang mati, semua harus di inventarisikan dengan secara tertib menurut tata cara yang berlaku

d. Penyimpanan

Penyimpanan merupakan kegiatan merawat, mengurus, penyelenggaraan, dan pengaturan persediaan sarana dan prasarana. Penyimpanan dilakukan agar barang-barang telah di adakan dapat terjaga dengan baik dan bisa bertahan atau awet.

Kegiatan penyimpanan sarana dan prasarana di Muadalah Ulya dilakukan setelah kegiatan inventaris barang, dalam kegiatan penyimpanan Muadalah Ulya menyimpan barang sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan dimana barang tersebut diperlukan agar barang tetap terjaga dan bisa tahan lama.

e. Pemeliharaan Sarana dan Prsarana

Program pemeliharaan memiliki tujuan untuk meningkatkan kinerja, memperpanjang usia pakai, menurunkan biaya perbaikan, dan menetapkan biaya efektif pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, melestarikan kerapian dan keindahan, serta menghindarkan dari kehilangan atau setidaknya meminimalisasi kehilangan.

Pemeliharaan sarana dan prasarana di Muadalah ulya melibatkan semua orang baik itu guru ataupun peserta didik, semua yang terlibat menerapkan rasa memiliki dengan artian semua juga harus merawat dan melaporkan jika ada barang yang telah rusak kepada yang bertanggung jawab yaitu bagian sarana dan prasarana.

f. Pengawasan Sarana dan Prasarana

Pengawasan adalah fungsi administrasi dimana administrator memastikan apa yang dikerjakan sesuai dengan apa yang dikehendaki. Selain itu pengawasan dapat berbentuk pengarahan atau juga berupa bimbingan yang diberikan terhadap pengelola sarana dan prasarana yang telah dilakukan.

Pengawasan sarana dan prasarana di Muadalah Ulya melalui pemeriksaan atau pengawasan barang dilakukan langsung oleh bidang sarana dan prasarana dengan arahan oleh administrator atau Kepala Madrasah.

g. Penghapusan sarana dan Prasarana

Dalam proses ini penghapusan memiliki peran yang juga tak kalah penting, barang-barang yang telah rusak atau yang tak layak pakai bisa langsung di hapuskan dari lembaga dan kemudian juga di hilangkan dari daftar buku inventaris, Fuad dan Martin (2016 : 127)

Dalam hal ini penghapusan sarana dan prasarana di Muadalah Ulya masih belum bisa terlaksanakan , karena lembaga ini masih berjalan kurang lebih satu setengah tahun, dan lembaga Muadalah Ulya masih berusaha untuk memenuhi apa saja yang masih kurang baik peralatan, lapangan, gedung dan lainnya.

2. Bentuk Sarana dan Prasarana Yang Berpengaruh Pada Peningkatan Kreativitas Peserta Didik Muadalah Ulya

Dalam meningkatkan kreativitas peserta didik dengan sarana dan prasarana, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan ada faktor dari dalam yaitu faktor dari dirinya sendiri, dan yang kedua adalah faktor dari luar, dalam pembahasan yang kedua, meningkatkan kreativitas peserta didik peneliti hanya mengupas atau membahas faktor dari luar saja sesuai dengan batasan masalah diantaranya yaitu:

a. Faktor lingkungan sosial

lingkungan sosial sekolah seperti guru, teman-teman sekelas dapat mempengaruhi kreativitas belajar seorang siswa. Dalam lingkungan sosial satuan pendidikan Muadalah Ulya adalah lingkungan pondok pesantren maka dari itu teman yang ada di pondok sangat bisa mempengaruhi kreativitas, sebetulnya jika kita membahas tentang kreativitas tidak hanya soal kemampuan seseorang, tapi juga tentang pemikiran atau ide yang muncul saat kita belajar dan memecahkan suatu masalah, Menurut Supriadi definisi inti dari pada kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk membuat ide baru atau menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan yang telah ada sebelumnya. Adapun faktor dari luar itu ada tiga yaitu:

1) Guru Muadalah

Demi meningkatkan kreativitas peserta didik, guru muadalah telah memberikan waktu luang untuk peserta didik, supaya bisa belajar atau mengembangkan bakat sehingga para peserta didik mudah untuk meningkatkan kreativitas peserta didik berupa mengembangkan ide ide atrau gagasan dan juga meningkatkan skiil atau kemampuan peserta didik.

2) Teman

Dari lingkungan sosial yang kedua ialah teman seorang teman juga bisa mempengaruhi atau mengembangkan kreativitas peserta didik melalui motivasi atau juga bentuk dorongan, pada kenyataanya peserta didik Muadalah Ulya juga termasuk santri, maka dari itu sangat mudah sekali untuk mempengaruhi seorang teman yang belum bisa memahami menjadi paham dan juga mengembangkan skill atau kemampuan peserta didik.

Selain itu satuan pendidikan Muadalah Ulya telah memberikan program yang dimana program tersebut membantu menumbuhkan kreativitas peserta didik antara lain, Program Unggulan dan ekstrakurikuler, Dalam program unggulan ataupun ekstrakurikuler ini peserta didik akan diarahkan memahami beberapa kitab dan kegiatan keagamaan sesuai dengan background dari Muadalah Ulya yaitu sekolah formal, kurikulum berbasis kitab salaf:

- a) Program Unggulan MUFADA (Musyawaroh Fatrhul Qorib dan Fathul muin Darussalam)

Di dalam organisasi tersebut peserta didik akan diarahkan untuk lebih memahami kitab fathul muin dan fathul qorib dengan cara membuat grup-grup dan dilamnya ada satu moderator sebagai pembawa acara dan juga ada mushohih untuk menetapkan mana yang benar, maka dari itu peserta didik akan lebih berusaha untuk memunculkan ide-ide atau gagasan dari diri mereka dan saat itulah kekreativan mereka akan muncul.

b) Program Unggulan LSI (Lembaga Sorogan Intensif)

Program Unggulan ini bertujuan untuk membuat peserta didik Muadalah Ulya lebih lancar dalam membaca kitab, yang mana didalamnya ada satu guru yang membaca diawal dan peserta didik menirukan apa yang telah dikatakan oleh guru

c) Program Unggulan LPM (Lembaga Pengembangan Muhafadhoh)

LPM ini juga bertujuan untuk menjadikan peserta didik aktif dalam menghafal yang mana hafalan dari Muadalah Ulya adalah sebuah kewajiban dan menjadi syarat untuk peserta didik agar bisa naik kelas.

d) LTN (Lajnah Ta'lif wa Nasr)

Didalamnya peserta didik akan belajar bagaimana menerjemahkan kitab fathul qorib setelah selesai rencananya akan menerjemahkan fathul Muin

e) Program Unggulan PJS (Pengembangan Jurusan Sain)

Organisasi ini bertujuan untuk mempraktekan ilmu atau membuat eksperimen atau hal yang baru, seperti membuat sabut, tape, keju dan lainnya.

f) Ekstrakurikuler Rebana

Ekstra kulikuler ini bertujuan untuk mengembangkan rebana yang ada di masyarakat kelak, sehingga jika peserta didik telah tidak bertempat dipondok lagi maka ilmu yang didapat bisa disebarakan atau diamankan.

g) Ekstrakurikuler Qiroat

Kegiatan ini bertujuan untuk memperindah bacaan-bacaan lantunan al-qur'an, sehingga para peserta didik lebih memahami apa saja lagu yang ada di ilmu Qiroat dan juga peserta didik agar bisa mengamalkan ilmunya kelak.

h) Ekstrakurikuler Pidato

Ekstra ini bertujuan untuk mengembangkan mental kepada peserta didik selain itu juga untuk belajar ilmu tentang *public speaking* yang mana peserta didik akan dipoles atau belajar bagaimana cara untuk berbicara di depan umum dengan baik.

i) Ekstrakurikuler Kaligrafi

Ilmu kaligrafi merupakan ilmu yang bertujuan untuk memperindah tulisan khususnya tulisan arab dan juga lebih memahami khod yang ada pada ilmu kaligrafi.

j) Ekstrakurikuler Bulu tangkis

Di dalam organisasi ini peserta didik akan diajari lebih mahir lagi tentang bulu tangkis selain itu juga bertujuan untuk membuat peserta didik agar lebih sehat

k) Ekstrakurikuler Sepak bola

Dalam ekstra ini peserta didik akan di ajari dan dilatih supaya lebih mahir dan beberapa ilmu sepak bola.

l) Ekstrakurikuler Pers dan Jurnalistik

Pers atau Jurnalistik adalah sebuah ekstra yang bertujuan peserta didik akan lebih tau lagi tentang cara penulisan yang baik dan benar.

Program unggulan dan ekstrakurikuler tidak hanya untuk mengembangkan bakat atau skill pada peserta didik tapi juga untuk mengembangkan pikiran atau ide-ide dan gagasan para peserta didik agar lebih berkembang lagi. Jadi jika kaitkan dengan teori yang ada pada bab dua seperti yang dikatakan oleh Supriadi definisi inti dari pada kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk membuat ide baru atau menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan yang telah ada

sebelumnya, Maka ekstrakurikuler dan program unggulan juga untuk mengembangkan kreativitas peserta didik.

b. Faktor Non sosial

Faktor non sosial tidak melibatkan seseorang untuk menumbuhkan kreativitas Lingkungan non sosial seperti gedung sekolah dan letaknya. Tempat tinggal keluarga siswa, alat belajar, waktu belajar dan cuaca, faktor-faktor ini dipandang dapat menentukan tingkat kreativitas dan keberhasilan siswa.

Dalam hal ini tempat dari pembelajaran atau letak gedung Muadalah Ulya masih didalam pondok, jadi mau tidak mau muadalah harus mengikuti aturan-aturan yang telah di pondok pesantren, tentu selain itu dalam mengembangkan kreativitas peserta didik sesuai dengan background tentu sangat mudah, karena lingkungan sangat mendukung untuk perkembangan siswa atau kekkreativan siswa, didalam faktor non sosial juga ada faktor sarana dan prasarana yang juga ikut andil untuk mengembangkan kreativitas peserta didik, jika sarana dan prasarana tidak ada maka suatu pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar seperti gedung dan lainnya, selain itu juga sangat sulit bagi peserta didik untuk menumbuhkan dan melatih skill atau kemampuan yang ada pada dirinya seperti alat-alat yang digunakan sebagai penunjang peserta didik untuk mengembangkan kreativitasnya.

Jika kita telaah kembali keadaan sarana dan prasarana yang ada pada satuan pendidikan Muadalah Ulya belum bisa dikatakan sesuai standarisasi

sarana dan prasarana karena ada beberapa kendala seperti ruang kelas yang masih belum ada dampar, dan juga fasilitas yang masih belum lengkap.

Pada dasarnya pihak yang bertanggung jawab atas sarana dan prasarana telah mengusahakan yang terbaik demi terlaksananya pembelajaran meskipun yang dilakukan masih belum maksimal, dalam proses manajemen sarana dan prasarana semuanya telah terlaksana walaupun tidak maksimal kecuali proses penghapusan karena pada saat ini masih mengusahakan dan mengadakan apa saja yang belum terpenuhi di satuan pendidikan Muadalah Ulya.

Pada faktor eksternal atau faktor luar guru, teman, lingkungan, kegiatan program unggulan dan ekstrakurikuler semua bisa disebut bentuk sarana dan prasarana untuk meningkatkan kreativitas, tetapi kendala didalamnya masih kekurangan fasilitas seperti sound sistem dan juga yang lainnya, oleh sebab itu untuk sementara peralatan yang dibutuhkan masih meminjam dari lembaga lain, jadi didalam manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kreativitas peserta didik Muadalah Ulya masih belum bisa dikatakan maksimal.

D. Kesimpulan

Implementasi sarana dan prasarana Muadalah Ulya telah dilaksanakan dengan baik dan maksimal, tetapi dalam proses implementasinya ada satu hal yang belum bisa terlaksana yaitu proses penghapusan dikarenakan satuan pendidikan muadalah masih terbilang masih baru dan juga masih awal maka satuan pendidikan muadalah lebih memfokuskan untuk melengkapi fasilitas yang masih belum terpenuhi.

Bentuk sarana dan prasarana yang berpengaruh dalam peningkatan kreativitas peserta didik Muadalah Ulya Blokagung Darussalam Banyuwangi adalah faktor luar seperti faktor lingkungan sosial, guru, teman, dan juga organisasi seperti program unggulan dan ekstrakurikuler yang ada dalam lembaga tersebut, tetapi ada hal yang masih belum bisa terlengkapi seperti dalam program unggulan dan organisasi seperti sound sistem dan kurangnya tenaga pendidik.

E. Daftar Pustaka

- Azizah. 2016. *Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Di SMA Darussalam Blokagung Skripsi tidak di terbitkan*. Banyuwangi : FTK IAIDA Blogagung.
- Barnawi & Arifin, M., 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Depok:Ar-Ruz Media.
- Darmawan, Bowang., 2014, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*, Jurnal Pelopor Pendidikan.No. 2.
- Departemen Pendidikan Nasional Pendidikan Republik Indonesia, 2005, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta.
- Fithri Safiro Nilam, 2019. *Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik*, Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Hajrawati, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran Berdasarkan Standar Nasional*,

Khoiriyah Lisyati, 2017. *Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah (MI)*, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung

Megasari, R. *Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN Bukit Tinggi*, (Vol.,2, No. 1)

Matin, M. & Fuad Nurhattati, M. 2016. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Depok:Pt Raja Grafindo.

Nurhattati Fuad, M. & Matin M., *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, Depok : PT RajaGrafindo Persada.